

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARITAS DI KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

**Dyah Salindri Putri P**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[puputjessica1995@gmail.com](mailto:puputjessica1995@gmail.com)

**Drs. Kuspriyanto, M. Kes.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Prevalensi antara jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan jumlah penduduk sebesar 20% dan rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga lebih dari 4, yaitu antara 5-6. Nilai ini lebih tinggi daripada kecamatan lainnya di Kabupaten Lamongan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan Ibu, tingkat pendapatan keluarga, perilaku Ibu tentang KB, dan pengetahuan Ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah wanita yang sudah tidak dalam masa reproduksi (usia 50 tahun ke atas). Pengambilan sampel secara *systematic random sampling* berjumlah 100 responden yang diambil dari seluruh desa di Kecamatan Turi. Pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor tingkat pendidikan Ibu, tingkat pendapatan keluarga, perilaku Ibu tentang KB, dan pengetahuan Ibu tentang KB terhadap paritas menggunakan uji *Chi Square*, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap paritas menggunakan uji Regresi Logistik Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan Ibu terhadap paritas ( $\chi^2 = 9,490$ ,  $p = 0,002$ ), tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap paritas ( $\chi^2 = 1,093$ ,  $p = 0,296$ ), ada pengaruh yang signifikan antara perilaku Ibu tentang KB terhadap paritas ( $\chi^2 = 25,643$ ,  $p = 0,000$ ), dan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang KB terhadap paritas ( $\chi^2 = 22,264$ ,  $p = 0,000$ ). Berdasarkan hasil menggunakan Regresi Logistik Berganda secara bersama-sama, variabel yang paling berpengaruh terhadap paritas adalah perilaku Ibu tentang KB ( $p = 0,003$ ,  $B = 0,109$ ).

**Kata kunci:** Paritas, Perilaku Ibu Tentang KB, Pengetahuan Ibu Tentang KB.

### Abstract

The prevalence between the number of couple of fertile age and the population is 20% and the average number of people per household is more than 4, between 5-6. This value is even higher than other subdistrict in Lamongan district. The purpose of this study was to know the influence of mother education, family income, mother's behavior about KB (family planning), and mother's knowledge about KB (family planning) to parity in Turi subdistrict, Lamongan district.

Design of this study was survey with research plan Cross Sectional. The sample of this study is women who are not in the reproductive age (more than 50 years old). Samples selected using systematic random sampling were 100 respondents of all villages in Turi subdistrict. Data were collected using interview and documentation. Data analysis technique was used to determine the influence of mother education, family income, mother's behavior about KB (family planning), and mother's knowledge about KB (family planning) towards parity by using Chi Square test, while to know the most influential factor on parity using Binary Logistic Regression test.

Based on the results of research by using a statistical test Chi Square showed that there was significant influence between mother education to parity ( $\chi^2 = 9,490$ ,  $p = 0,002$ ), there was not significant influence between family income to parity ( $\chi^2 = 1,093$ ,  $p = 0,296$ ), there was significant influence between mother's behavior to parity ( $\chi^2 = 25,643$ ,  $p = 0,000$ ), and there was significant influence between mother's knowledge to parity ( $\chi^2 = 22,264$ ,  $p = 0,000$ ). Based on the results by using a Binary Logistic Regression test, the most influencing variable on parity was mother's behavior about KB (family planning) ( $p = 0,003$ ,  $B = 0,109$ ).

**Keywords:** Parity, Mother's Behavior About KB (family planning), Mother's Knowledge About KB (family planning).

## PENDAHULUAN

Proyeksi pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lamongan jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada tahun 2010 mencapai 1.180.699 jiwa, tahun 2011 mencapai 1.182.808 jiwa, tahun 2013 mencapai 1.184.581 jiwa, tahun 2014 mencapai 1.187.082 jiwa, dan pada tahun 2015 mencapai 1.187.795 jiwa (Badan Pusat Statistik Lamongan, 2015). Jumlah penduduk yang terus meningkat tersebut disebabkan oleh tingginya perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan kematian kasar.

Pertumbuhan penduduk bertambah mengikuti deret ukur, sedangkan bahan pangan bertambah mengikuti deret hitung (Mantra, 2003 : 51). Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan tingginya angka kelahiran, antara lain karena masih besarnya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS). Upaya terus dilakukan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dalam hal ini pemerintah Indonesia menyelenggarakan program Keluarga Berencana (KB) melalui pengaturan kelahiran yaitu menggunakan alat kontrasepsi yang lebih efektif untuk pencegahan kehamilan dalam jangka waktu lebih lama.

**Tabel 1. Jumlah PUS, Penduduk, dan Kepadatan di Kabupaten Lamongan Tahun 2015**

No.	Kecamatan	PUS	Jumlah		Rata2 Per Rumah Tangga
			Penduduk	Kepadatan	
1	Babat	13.671	88.958	1.410	4
2	Bluluk	4.514	23.892	705	4
3	Brondong	12.197	75.419	1.075	4
4	Deket	8.359	44.213	1.104	4
5	Glagah	7.423	43.869	896	5
6	Kalitengah	6.440	36.012	1.097	4
7	Karangbinangun	8.607	41.302	962	4
8	Karangeneng	8.671	48.480	1.325	5
9	Kedungpring	12.252	65.962	780	4
10	Kembangbaru	14.603	49.017	768	5
11	Lamongan	14.748	67.558	1.704	4
12	Laren	9.712	59.614	705	4
13	Maduran	6.438	39.340	1.296	3
14	Mantup	14.399	45.442	488	3
15	Modo	11.572	49.626	644	3
16	Ngimbang	9.105	47.522	534	3
17	Paciran	19.886	96.017	1.566	4
18	Pucuk	13.676	48.723	1.130	3
19	Sambeng	10.506	52.094	360	3
20	Sariejo	7.397	24.830	525	4
21	Sekaran	9.661	43.927	885	3
22	Solokuro	12.443	45.925	524	4
23	Sugio	15.311	62.541	662	4
24	Sukodadi	10.703	56.830	1.238	4
25	Sukorame	4.783	9.716	512	1
26	Tikung	10.125	44.370	837	4
27	Turi	10.702	59.466	1.221	5

Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Kabupaten Lamongan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hanya empat kecamatan di Kabupaten Lamongan yang rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga lebih dari 4, yaitu Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangeneng, Kecamatan Kembangbaru, dan Kecamatan Turi. Rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga di empat kecamatan tersebut yaitu 5, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Lamongan.

PUS di Kecamatan Turi sebanyak 10.702 dan jumlah penduduknya 59.466 jiwa, perbandingan jumlah PUS dengan jumlah penduduk yaitu sebesar 20%. Data per desa menunjukkan bahwa di Kecamatan Kembangbaru rata-rata per rumah tangga antara 4-5, sedangkan di Kecamatan Turi rata-rata per rumah tangga antara 5-6.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk, Kepadatan, dan Rata-rata Per Rumah Tangga di Kecamatan Turi Tahun 2015**

Kode Desa	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan	Rata2 Per Rumah Tangga
001	Sukoanyar	1,95	3.460	1.774	5
002	Sukorejo	1,41	1.839	1.304	5
003	Tawangrejo	3,98	3.696	929	5
004	Tambakploso	2,50	2.423	969	5
005	Balun	5,61	5.034	897	5
006	Gedongboyountung	3,58	4.160	1.162	6
007	Ngujungrejo	1,43	2.229	1.559	5
008	Bambang	1,39	1.499	1.078	5
009	Kemlagigede	2,42	3.485	1.440	6
010	Turi	1,86	3.474	1.868	5
011	Keben	2,70	2.402	890	6
012	Wangunrejo	1,60	1.690	1.056	5
013	Geger	3,90	5.362	1.375	6
014	Badurame	2,81	2.967	1.056	6
015	Karangwedoro	2,94	3.627	1.234	5
016	Putatkumpul	3,33	4.630	1.390	6
017	Kemlagilor	1,63	3.088	1.894	6
018	Pomahanjangan	1,50	1.978	1.319	6
019	Kepudibener	2,15	2.423	1.127	5
<b>Jumlah</b>		<b>48,69</b>	<b>59.466</b>	<b>1.221</b>	<b>5</b>

Sumber: Kantor Camat Turi 2015

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga tiap desa di Kecamatan Turi antara 5-6. Kecamatan Turi adalah satu-satunya kecamatan di Kabupaten Lamongan yang jumlah jiwa per rumah tangga tiap desa lebih dari 4. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan Ibu, tingkat pendapatan keluarga, perilaku Ibu tentang KB, dan perilaku Ibu tentang KB

terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*, dimana variabel sebab dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan dikumpulkan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010 : 26). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Dasar pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Turi yaitu pada tahun 2015 prevalensi antara jumlah PUS dengan jumlah penduduk sebesar 20% dan rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga lebih dari 4, yaitu 5-6. Angka ini lebih tinggi dari kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Lamongan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk wanita menurut kelompok umur yang sudah tidak dalam masa reproduksi (50 tahun ke atas) di Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan yang berjumlah 7.201 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara pengambilan sampel tersebut dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2015 : 82). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang yang diambil dari seluruh desa di Kecamatan Turi. Perhitungan pada masing-masing desa untuk menentukan responden yang menjadi sampel dilakukan dengan teknik *systematic sampling* menggunakan sistem interval.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang berpedoman pada kuesioner dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap responden, yaitu wanita yang sudah tidak dalam masa reproduksi (usia 50 tahun ke atas) untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi paritas di Kecamatan Turi. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor tingkat pendidikan Ibu, tingkat pendapatan keluarga, perilaku Ibu tentang KB, dan pengetahuan Ibu tentang KB terhadap paritas dengan menggunakan uji *Chi Square*, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap paritas yaitu menggunakan uji Regresi Logistik Berganda. Derajad kesalahan yang digunakan adalah sebesar 10% atau 0,1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data Menggunakan Uji Chi Square

#### a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Paritas

Hasil penelitian di lapangan tentang pengaruh tingkat pendidikan Ibu terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2015**

No.	Tingkat Pendidikan Ibu	Paritas > 2 Anak		Paritas ≤ 2 Anak		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%
1	Tingkat Pendidikan Dasar	51	51	22	22	73	73
2	Tingkat Pendidikan Menengah ke Atas	9	9	18	18	27	27
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

$\chi^2 = 9,490$

p = 0,002

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar yang memiliki paritas > 2 anak sejumlah 51 Ibu atau sebesar 51%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas memiliki paritas ≤ 2 anak sejumlah 18 Ibu atau sebesar 18%. Berdasarkan hasil perhitungan *Chi Square* sebesar 9,490 dengan nilai p = 0,002. Derajad kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,1. Nilai  $p < \alpha$  ( $0,002 < 0,1$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan Ibu terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Besarnya *Relative Risk (RR)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} = \frac{\frac{51}{51+22}}{\frac{9}{9+18}} = 2,096$$

Hasil perhitungan *Relative Risk (RR)* menunjukkan angka sebesar 2,096, hal ini berarti bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar kemungkinan untuk memiliki paritas > 2 anak sebesar 2,096 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Tingkat pendidikan Ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap paritas adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan Ibu maka semakin rendah paritas.

Pendidikan merupakan salah satu variabel kunci dalam pembangunan berkelanjutan dan mampu mempengaruhi seseorang untuk berpandangan realistik tentang jumlah anak ideal yang mendorong suami istri membatasi jumlah keluarga. Tingkat pendidikan istri atau wanita yang semakin tinggi cenderung untuk memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak yang dimiliki.

Negara yang sedang berkembang, variabel pendidikan sangat berpengaruh terhadap dua komponen demografi yaitu migrasi desa-kota dan paritas (Todaro, 1986 : 179). Sejalan dengan hasil penelitian Arisatul Ainiyah (2015 : 86) yaitu faktor pendidikan Ibu berpengaruh secara signifikan terhadap paritas yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan Ibu maka semakin rendah paritasnya.

### b. Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Paritas

Hasil penelitian di lapangan tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2015**

No.	Tingkat Pendapatan Keluarga	Paritas > 2 Anak		Paritas ≤ 2 Anak		Jumlah
		f	%	f	%	
1	Pendapatan di bawah rata-rata	46	46	26	26	72
2	Pendapatan di atas rata-rata	14	14	14	14	28
	Jumlah	60	60	40	40	100
		$\chi^2 = 1,093$		$p = 0,296$		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa responden dengan tingkat pendapatan keluarga di bawah rata-rata yang memiliki paritas > 2 anak sejumlah 46 responden atau sebesar 46%, sedangkan responden dengan tingkat pendapatan keluarga di atas rata-rata yang memiliki paritas ≤ 2 anak sejumlah 14 responden atau sebesar 14%. Berdasarkan hasil perhitungan *Chi Square* sebesar 1,093 dengan nilai  $p = 0,296$ . Derajad kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,1. Nilai  $p > \alpha$  ( $0,296 > 0,1$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arisatul Ainiyah (2015 : 88) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan keluarga ( $p = 0,546 > \alpha = 0,05$ ) terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Pendapatan keluarga meliputi pendapatan suami istri dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga pokok dan sampingan dalam kehidupan sehari-harinya. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil suatu keputusan, misalnya dalam hal memiliki jumlah anak. Keluarga yang tingkat pendapatannya rendah tentu akan mempertimbangkan keputusan dalam hal memiliki jumlah anak yang diinginkan. Jumlah anak yang banyak akan mempengaruhi besarnya biaya yang akan dikeluarkan,

sedangkan hal tersebut tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh.

Faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya paritas yaitu pandangan Ibu yang berbeda-beda tentang paritas, hal tersebut menyebabkan tidak berpengaruhnya pendapatan keluarga terhadap paritas. Leibstein dalam Mantra (2000 : 32) bahwa anak dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan, sedangkan pengeluaran untuk membesarakan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

### c. Pengaruh Perilaku Ibu Tentang KB Terhadap Paritas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pengaruh perilaku Ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Pengaruh Perilaku Ibu Tentang KB Terhadap Paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2015**

No.	Perilaku Ibu Tentang KB	Paritas > 2 Anak		Paritas ≤ 2 Anak		Jumlah
		f	%	f	%	
1	Perilaku Kurang ( $\leq$ rata-rata)	36	36	3	3	39
2	Perilaku Baik ( $>$ rata-rata)	24	24	37	37	61
	Jumlah	60	60	40	40	100
		$\chi^2 = 25,643$		$p = 0,000$		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang tentang KB dengan paritas > 2 anak sejumlah 36 responden atau sebesar 36%, sedangkan responden yang memiliki perilaku baik tentang KB dengan paritas ≤ 2 anak sejumlah 37 responden atau sebesar 37%. Berdasarkan hasil perhitungan *Chi Square* sebesar 25,643 dengan nilai  $p = 0,000$ . Derajad kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,1. Nilai  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,1$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku Ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Besarnya *Relative Risk (RR)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} = \frac{\frac{36}{36+3}}{\frac{24}{24+37}} = 2,34$$

Hasil perhitungan *Relative Risk (RR)* menunjukkan angka sebesar 2,34, hal ini berarti bahwa responden yang memiliki perilaku tentang KB kurang kemungkinan untuk memiliki paritas > 2 anak sebesar 2,34 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku tentang KB baik. Fishbein dalam Primadani (2011 : 193) menjelaskan

bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi jika sikapnya negatif justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Contoh sikap yang positif seperti hampir 85% responden membatasi jumlah anak yang dimiliki dengan cara menggunakan alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi untuk membatasi jumlah anak mendorong responden berperilaku baik tentang KB. Sikap positif lainnya seperti keputusan dalam mengikuti KB yang sebagian besar responden berdasarkan keputusan bersama dan didukung sepenuhnya oleh pihak suami. Sikap negatif yang mendorong perilaku responden kurang yaitu mereka mengikuti program KB setelah mempunyai anak 2, bahkan ada beberapa yang lebih dari 2. Responden ketika mengikuti program KB tersebut, ada beberapa yang memutuskan berhenti di tengah jalan dan ketika berhenti tersebut mereka mempunyai anak.

#### d. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang KB Terhadap Paritas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pengaruh pengetahuan Ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang KB Terhadap Paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2015**

No.	Pengetahuan Ibu Tentang KB	Paritas > 2 Anak		Paritas ≤ 2 Anak		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Pengetahuan Kurang (≤ rata-rata)	36	36	3	3	39	39
2	Pengetahuan Baik (> rata-rata)	24	24	37	37	61	61
	Jumlah	60	60	40	40	100	100
	$\chi^2 = 22,264$						p = 0,000

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang KB dengan paritas > 2 anak sejumlah 45 responden atau sebesar 45%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang KB dengan paritas ≤ 2 anak sejumlah 30 responden atau sebesar 30%. Berdasarkan hasil perhitungan *Chi Square* sebesar 22,264 dengan nilai p = 0,000. Derajad kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,1. Nilai p <  $\alpha$  ( $0,000 < 0,1$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten

Lamongan. Besarnya *Relative Risk (RR)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} = \frac{\frac{45}{45+10}}{\frac{15}{15+30}} = 2,45$$

Hasil perhitungan *Relative Risk (RR)* menunjukkan angka sebesar 2,45, hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang KB kurang kemungkinan untuk memiliki paritas > 2 anak sebesar 2,45 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tentang KB baik.

Pengetahuan Ibu tentang KB meliputi pengetahuan tentang tujuan dari KB, manfaat ber-KB, efek samping yang dirasakan saat menggunakan alat kontrasepsi, diperoleh darimana info tentang KB, pelayanan dalam KB, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi. Seorang wanita harus mengetahui dengan pasti mengenai manfaat dan dampak yang ditimbulkan jika memilih suatu metode dan jenis alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang KB lebih besar jumlahnya daripada responden yang memiliki pengetahuan baik tentang KB. Hasil penelitian Arisatul Ainiyah (2015 : 88) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan Ibu tentang KB ( $p = 0,026 > \alpha = 0,05$ ) terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Pengetahuan responden tentang KB dikatakan sangat kurang disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang rendah ( $\leq 9$  tahun) dan informasi yang didapat masih sangat kurang. Mayoritas responden yang usianya sudah tidak muda lagi dan latar belakang pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan dan cara mengakses informasi dari internet. Informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi kurang didapat masyarakat secara luas, terutama tentang alat kontrasepsi Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW). Responden selama ini hanya mengenal alat kontrasepsi yang pada umumnya digunakan, seperti Pil KB dan Suntik KB. Responden yang menjawab tidak tahu mengenai kelebihan serta kekurangan dari alat kontrasepsi MOP dan MOW disebabkan kurangnya penyuluhan dan informasi yang diperoleh sehingga banyak responden yang masih asing dengan alat kontrasepsi tersebut.

## 2. Analisis Data Menggunakan Uji Regresi Logistik Berganda

Analisis data menggunakan Regresi Logistik Berganda dapat menggambarkan besarnya pengaruh dari

masing-masing variabel bebas (tingkat pendidikan Ibu, tingkat pendapatan keluarga, perilaku Ibu tentang KB, dan pengetahuan Ibu tentang KB) terhadap variabel terikat (paritas) yang bisa dilihat bersamaan dengan variabel bebas, artinya bahwa analisis ini dipengaruhi oleh keterkaitan satu dengan yang lainnya sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2015**

No.	Variabel Bebas	Koef. (B)	Sig.	Exp. (B)	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan Ibu	-	0,168	-	Tidak Ada Pengaruh
2.	Tingkat Pendapatan Keluarga	-	0,697	-	Tidak Ada Pengaruh
3.	Pengetahuan Ibu Tentang KB	-1,054	0,066	0,348	Ada Pengaruh
4.	Perilaku Ibu Tentang KB	-2,215	0,003	0,109	Ada Pengaruh
<b>Konstanta</b>		<b>0,743</b>	<b>0,020</b>	<b>2,102</b>	<b>Konstanta ada dalam model</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2015 adalah faktor perilaku Ibu tentang KB dengan nilai  $p = 0,003$  dan  $B = 0,109$ .

#### a) Pengetahuan Ibu Tentang KB

Pengetahuan Ibu tentang KB mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar  $0,066$  ( $p = 0,066 < \alpha = 0,1$ ). Responden yang mempunyai pengetahuan tentang KB kurang, resiko/kemungkinan mempunyai paritas  $\leq 2$  anak sebesar  $0,348$  kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tentang KB baik, dengan kata lain responden yang mempunyai pengetahuan baik resiko/kemungkinan mempunyai paritas  $\leq 2$  anak sebesar  $\frac{1}{0,348}$  kali atau 2,87 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan tentang KB kurang.

#### b) Perilaku Ibu Tentang KB

Perilaku Ibu tentang KB mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar  $0,003$  ( $p = 0,003 < \alpha = 0,1$ ). Responden yang mempunyai perilaku tentang KB kurang, resiko/kemungkinan mempunyai paritas  $\leq 2$  anak sebesar  $0,109$  kali dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku tentang KB baik, dengan kata lain responden

yang mempunyai perilaku baik resiko/kemungkinan mempunyai paritas  $\leq 2$  anak sebesar  $\frac{1}{0,109}$  kali atau 9,17 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku tentang KB kurang.

Perilaku Ibu tentang KB semakin baik maka responden akan dapat mempertimbangkan paritas. Pengujian tersebut diperoleh dari nilai signifikan sebesar  $p = 0,003$ , sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku Ibu tentang KB merupakan variabel penentu terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Perilaku tentang KB yang kurang atau di bawah rata-rata mempengaruhi paritas yang dimiliki. Perilaku tentang KB responden saat penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden baru mengikuti program KB setelah mempunyai anak. Responden baru mengikuti program KB ada yang setelah mempunyai anak 2, bahkan ada yang setelah punya anak lebih dari 2. Perilaku tentang mengikuti program KB tersebut juga tidak rutin karena responden berhenti di tengah jalan dan pada saat berhenti tersebut mereka mempunyai anak.

Kecamatan Turi wilayahnya sebagian besar adalah sawah dan tambak sehingga para istri hanya membantu suaminya bertani bahkan banyak dari mereka yang tidak bekerja (ibu rumah tangga). Kondisi tersebut menyebabkan paritas di Kecamatan Turi rata-rata lebih dari dua karena banyaknya waktu yang dimiliki Ibu untuk merawat anak-anaknya di rumah dibandingkan Ibu yang harus bekerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor tingkat pendidikan Ibu berpengaruh secara signifikan terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan nilai ( $p=0,002 < \alpha=0,1$ ).
2. Faktor tingkat pendapatan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan nilai ( $p=0,296 > \alpha=0,1$ ).
3. Faktor perilaku Ibu tentang KB berpengaruh secara signifikan terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan nilai ( $p=0,000 < \alpha=0,1$ ).
4. Faktor pengetahuan Ibu tentang KB berpengaruh secara signifikan terhadap paritas di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan nilai ( $p=0,000 < \alpha=0,1$ ).
5. Uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa faktor yang memberikan pengaruh paling signifikan adalah faktor perilaku Ibu tentang KB dengan nilai

signifikan sebesar 0,003. Responden yang yang mempunyai perilaku tentang KB kurang, resiko/kemungkinan mempunyai paritas  $\leq 2$  anak sebesar 0,109 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku tentang KB baik, dengan kata lain responden yang mempunyai perilaku baik resiko/kemungkinan mempunyai paritas  $\leq 2$  anak sebesar  $\frac{1}{0,109}$  kali atau 9,17 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku tentang KB kurang.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan melalui program wajib belajar 12 tahun, sehingga masyarakat tidak tertinggal dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang didapat semakin luas serta dapat meningkatkan kualitas SDM.
2. Pelatihan keterampilan perlu diadakan melalui program pemberdayaan masyarakat sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan fasilitas yang optimal untuk tumbuh kembang anak.
3. Kesadaran masyarakat untuk lebih memahami serta menerima norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat tercapai perlu ditingkatkan melalui sosialisasi pembatasan jumlah kelahiran dengan mengoptimalkan fungsi PKK, Posyandu, dan menggerakkan kader-kader perempuan di lembaga pemerintahan di desa-desa.
4. Penyuluhan mengenai edukasi dan pengetahuan tentang berbagai macam alat kontrasepsi perlu ditingkatkan oleh pemerintah melalui petugas PLKB dan PKK, terutama pengetahuan seputar MOP/MOW yang selama ini masih sangat kurang diketahui masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Turi Dalam Angka 2015*. Lamongan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.

Hatmadji, Sri Haryanti. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Primadani, Hanindita. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Paritas di Surabaya*. Skripsi:Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Todaro. 1994. *Ilmu Ekonomi Sedang Berkembang*. Jakarta: Akademi Presindo.

Ainiyah, Arisatul. 2015. "Pengaruh Faktor Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Demografi, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan". *E-Journal UNESA* Vol. 1 No.1: hal. 215-224.